



# JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 5 Tahun 2023 Halaman 2851 - 2861

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Analisis Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar

Nunung Pratiwi<sup>1✉</sup>, Sulfasyah<sup>2</sup>, Sitti Aida Azis<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [nungpratiwi0805@gmail.com](mailto:nungpratiwi0805@gmail.com)<sup>1</sup>, [sulfasyah@unismuh.ac.id](mailto:sulfasyah@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>, [fkipida@unismuh.ac.id](mailto:fkipida@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi, faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran keterampilan menulis narasi, dan produk yang dihasilkan siswa pada pembelajaran keterampilan menulis narasi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri Sabbala Kabupaten. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas V dan 30 siswa kelas V. Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen pokok dan penunjang, instrumen pokok yaitu peneliti sendiri dan instrumen penunjang berupa lembar observasi, panduan wawancara, kamera, telepon genggam, pensil, pulpen, dan buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi yaitu guru mengajar dengan menggunakan metode *cooperative learning* atau belajar berkelompok dan siswa cukup aktif dalam merespon pembelajaran. (2) Faktor pendukung pada pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi yaitu metode pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi yaitu media pembelajaran. (3) Produk yang dihasilkan siswa pada pembelajaran keterampilan menulis narasi yaitu dalam bentuk tulisan narasi sugestif dengan tulisan setiap siswa berbeda-beda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi telah berjalan dengan baik dan siswa sudah mampu menuangkan pikiran mereka ke dalam bentuk tulisan narasi.

**Kata kunci:** Pembelajaran, Keterampilan Menulis, Karangan Narasi.

### Abstract

*This study aims to describe the learning of narrative writing skills, supporting factors and inhibiting factors in learning narrative writing skills, and the products produced by students in learning narrative writing skills. This type of research is descriptive qualitative with a phenomenological approach. This research was conducted in class V SD Negeri Sabbala District. Data collection techniques in this study used several methods, namely observation, interviews and documentation. The subjects in this study were the fifth grade teacher and 30 fifth grade students. The instruments in this study were the main and supporting instruments. The main instruments were the researchers themselves and the supporting instruments were observation sheets, interview guides, cameras, mobile phones, pencils, pens, and books. The results showed that (1) learning narrative essay writing skills, namely the teacher taught using cooperative learning or group learning and students were quite active in responding to learning. (2) The supporting factors in learning the skills of writing narrative essays are learning methods. While the inhibiting factors in learning narrative writing skills are learning media. (3) The products produced by students in learning narrative writing skills are in the form of suggestive narrative writing with different writing for each student. So it can be concluded that the learning of narrative essay writing skills has gone well and students have been able to put their thoughts into narrative writing.*

**Keywords:** Learning, Writing Skills, Narrative Essay.

Copyright (c) 2023 Nunung Pratiwi, Sulfasyah, Sitti Aida Azis

✉ Corresponding author :

Email : [nungpratiwi0805@gmail.com](mailto:nungpratiwi0805@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.4476>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 5 Tahun 2023  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses yang membantu siswa belajar dengan baik. Pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan seorang guru agar siswa belajar. Dari sudut pandang siswa, belajar adalah suatu proses yang mencakup serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sinaga et al., 2021). Berdasarkan kedua pengertian tersebut, belajar pada hakekatnya adalah sekumpulan kegiatan yang dilakukan siswa untuk mencapai hasil belajar tertentu di bawah arahan, bimbingan dan motivasi seorang guru. Keterampilan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online adalah kemampuan untuk melakukan suatu tugas sedangkan arti keterampilan adalah kemahiran atau kesanggupan. Ketangkasan adalah kemampuan untuk melakukan gerakan secara otomatis tanpa berpikir. Berulang kali melatih keterampilan menghilangkan kebutuhan untuk melalui proses berpikir sebelum dapat dikuasai secara otomatis. Semakin banyak Anda berlatih, semakin baik Anda melakukannya (Sukma & Amalia, 2021). Menulis adalah keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis bukan hanya sekadar bentuk huruf, angka atau simbol, tetapi menulis adalah “kemampuan membangkitkan ide dan mengemas ide tersebut menjadi simbol grafis dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami orang lain” (Yamtinah et al., 2021).

Menulis adalah kegiatan menuangkan ide, gagasan, pemikiran, perasaan, dan kreativitas seseorang ke dalam bahasa buku. Menulis adalah berpikir dan berbicara. Dikatakan demikian karena menulis diawali dengan eksplorasi pikiran, gagasan dan perasaan, kemudian pikiran, gagasan dan perasaan itu dituangkan dan diungkapkan dalam bahasa tulis sebagai sarana komunikasi tidak langsung dengan pembaca, dan diharapkan pembaca akan mengerti mereka. Dia. Dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan di mana ide-ide diungkapkan secara jelas dalam bentuk tulisan melalui pemikiran, pengorganisasian, dan penggunaan kata (Marlina et al., 2021).

Menulis adalah kegiatan berbahasa yang aktif dan produktif, kegiatan menghasilkan bahasa dengan bantuan bahasa atau mengkomunikasikannya kepada orang lain. Kegiatan berbahasa produktif adalah suatu kegiatan dimana pembicara dalam hal ini penulis menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaannya, dalam kegiatan menulis penulis harus menggunakan grafologi, struktur bahasa dan kosakata melalui himpunan dan latihan serta latihan yang teratur (Inggriyani & Anisa Pebrianti, 2021). Menulis bertujuan untuk menyampaikan informasi, pemikiran atau gagasan penulis sedemikian rupa sehingga pembaca memahami maksud yang dimaksudkan penulis dengan mencari kesamaan pengertian bahasa tulis yang digunakan. Menulis juga dapat memberikan petunjuk, menjelaskan sesuatu, menceritakan suatu kasus/peristiwa, memberikan informasi tentang sesuatu di suatu tempat pada waktu yang bersamaan. Keuntungan utama dari menulis adalah bahwa itu adalah sarana komunikasi tidak langsung. Situasi yang perlu dipertimbangkan saat menulis adalah maksud dan tujuan penulis, pembaca atau pemirsa, dan waktu atau kesempatan. Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah pengembangan kreativitas yaitu menemukan ide dan gagasan, mengumpulkan materi dan menjelaskan suatu masalah (Siregar et al., 2021).

Dari sudut pandang teori konstruktivisme, pembelajaran menulis yang efektif adalah proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa terlibat secara aktif dan guru berperan sebagai fasilitator yang mengoptimalkan pencarian informasi siswa melalui berbagai metode/alat bantu pembelajaran. untuk pembangkitan ide. Pemikiran dan memungkinkan siswa mengungkapkan pengetahuan yang telah ada sebelumnya melalui bimbingan intensif dan optimal yang didukung oleh berbagai perangkat/alat pendukung yang memenuhi syarat yang dipersyaratkan (Latifah & Hasan, 2020).

Sukses dalam menulis membutuhkan pengalaman, waktu, kesempatan dan latihan. Perhatikan bahwa keterampilan menulis tidak datang secara alami, tetapi keterampilan menulis menekankan latihan terus-menerus. Oleh karena itu, guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk membiasakan diri menulis kalimat dan tanda baca yang benar (Hasan, 2021). Respons siswa adalah perilaku yang timbul bila suatu rangsangan yang diberikan kepadanya oleh guru sebagai tanggapan atas pembelajaran sesuatu diterima dengan

rasa senang. Oleh karena itu, umpan balik siswa merupakan salah satu faktor terpenting yang menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia. Faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran keterampilan menulis yaitu: Kecilnya peran guru dalam mengembangkan tulisan siswa, Kurangnya kebijaksanaan guru dalam memberikan berbagai strategi penulisan yang tepat, Penggunaan gaya penulisan yang kurang tepat (Anzar & Mardhatillah, 2018). Cerita adalah suatu bentuk tulisan yang berbentuk eksposisi atau cerita dan bersifat fiktif atau fiktif. Cerita adalah bentuk tulisan yang bertujuan untuk membangkitkan, membedakan, dan menghubungkan tindakan manusia dalam suatu peristiwa secara kronologis atau dalam satuan waktu tertentu (Ardianto, 2019). Karangan naratif adalah suatu bentuk tulisan berupa gambar atau cerita yang bersifat rekaan atau imajiner. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, “Cerita biasanya memiliki narasi berkelanjutan yang disajikan dalam garis besar tokoh (permainan), cerita dan latar secara keseluruhan” (Ngadino, 2019).

Studi tentang hasil penelitian sebelumnya pada topik penelitian ini misalnya; Pertama, Dian Indihadi Pertama (2021) berjudul “Analisis keterampilan menulis siswa kelas 5 SD”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN 2 Purwajaya masih belum maksimal dalam menulis teks naratif. Hal ini terlihat dari penilaian siswa, setelah 15 dari 18 siswa semuanya di bawah KKM. Kedua, Mauludia Pangastuti & Nourma Oktaviarini (2019) dengan judul Analisis Keterampilan Menulis Karangan Narasi Tema Aktivitasku Saat Libur Sekolah Siswa Kelas V SD Negeri 2 Pandansari Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil menulis karangan narasi siswa kelas V menunjukkan angka 209 dengan persentase 65% dalam kategori cukup. Dan berdasarkan hasil menulis karangan narasi siswa dengan kategori cukup maka dapat disimpulkan siswa hendaknya lebih berlatih lagi dalam menulis dengan baik.

Ketiga, Sutri (2021) dengan judul Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Gambar Bersambung untuk Siswa Kelas IV SD Negeri Plawad II Karawang Timur. Hasil penelitian ini adalah: (1) setiap kali guru mengajar, guru selalu menyiapkan pelajaran, tugas, materi, RPP dan kurikulum sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar; (2) pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis di SDN 2 Plawad Karawang Timur meliputi: materi, metode, media dan evaluasi (Winahehi et al., Undated). Materi yang diajarkan adalah menyusun paragraf berdasarkan materi yang tersedia, memperhatikan penggunaan ejaan; metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, tanya jawab dan brainstorming; media yang digunakan adalah rangkaian gambar campuran; dan evaluasi guru adalah evaluasi portofolio; (3) Siswa kelas IV SDN 2 Plawad Karawang Timur kemampuan menulis cerita berdasarkan kartun sudah cukup, karena sebagian besar siswa dapat mendeskripsikan gambar dalam karangan yang baik dengan menggunakan kosa kata yang kaya, penggunaan kata ganti dan substitusi, kapitalisasi yang salah, penghilangan (elips) dan perbedaan antara preposisi dan prefiks.

Keempat, Simun Ardianto (2019) berjudul Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi Tentang Peristiwa Kehidupan Bermuatan Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 1 Pasinggong secara umum mampu membuat karangan narasi sesuai topik yang diberikan, dibuktikan dengan rata-rata kelas 76 pada kelas BAIK, namun kesalahan ejaan dan tata bahasa masih ditemukan hingga 252 .kesalahan dari 139 kesalahan data yang direkam. Salah ketik meliputi kesalahan huruf 33,33%, kesalahan tanda baca 22,27%, kesalahan pembagian 5,16%, kesalahan ejaan 30,95%, dan kesalahan tata bahasa 3,56%. % termasuk salah ketik pada awalan, imbuhan dan kesalahan ketik partikel 0,40%.

Kelima, Afaaniin Sausan (2018) dengan judul Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Nahdlatul Ulama Kedungrejo Waru Sidoarjo. Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh, siswa kelas V sekolah tersebut memiliki kemampuan menggunakan tanda baca, kemampuan menggunakan huruf kapital, dan keterampilan menulis yang kurang optimal atau masih perlu dikembangkan. Dan penelitian ini menemukan bahwa siswa kelas lima sekolah juga menggunakan bahasa gaul dalam esai mereka. Berdasarkan uraian tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas V dalam menulis karangan narasi masih belum optimal secara linguistik.

Terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan pada subjek yang sama yaitu. menulis narasi, bahkan pada topik yang sama. Bedanya penelitian terdahulu banyak menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian sekarang banyak menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas V di SD Negeri Sabbala Kabupaten Gowa. Langkah-langkah untuk menulis esai naratif meliputi: (1) Menentukan topik yang disampaikan dan pesannya, (2) Menentukan kelompok sasaran, (3) Merencanakan pokok acara yang akan disajikan dalam bentuk bagan alir, (4) Membagi acara pokok menjadi awal, pengembangan dan Menutup bagian-bagian cerita, (5) menguraikan peristiwa-peristiwa pokok menjadi rincian-rincian yang mendukung cerita, (6) menyusun peristiwa-peristiwa penting menjadi rincian-rincian yang mendukung cerita, dan (7) menyusun tokoh dan penokohan, latar dan sudut pandang (Ningsih, 2019). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahapan menulis karangan narasi meliputi: (a) menentukan topik dan tugas, (b) menentukan judul, (c) menentukan sumber topik, (d) menentukan tujuan penulisan, dan (e) menguraikan karangan.

## **METODE**

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di SD Negeri Sabbala Kabupaten Gowa. Penelitian ini mengambil lokasi di SD Negeri Sabbala Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua bulan, yaitu bulan Juni-Juli tahun 2022.

Adapun penentuan informan pada penelitian ini yaitu (1) Pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Sabbala Kabupaten Gowa yaitu wali kelas dan siswa kelas V sebanyak 30 orang, (2) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Sabbala Kabupaten Gowa yaitu wali kelas, (3) Produk yang dihasilkan siswa pada pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi yaitu siswa kelas V.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan a) Pembelajaran keterampilan menulis narasi; b) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran keterampilan menulis narasi; c) Produk yang dihasilkan pada pembelajaran keterampilan menulis narasi.

#### **A. Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Sabbala**

Pembelajaran keterampilan menulis narasi tidak terlepas dari cara guru mengajar pembelajaran keterampilan menulis narasi dan respon siswa pada pembelajaran menulis narasi. Cara guru mengajar pada pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi yaitu menggunakan metode *Cooperative Learning* atau belajar berkelompok dan siswa cukup aktif dalam merespon pembelajaran. Guru mengajar pada pembelajaran keterampilan menulis narasi menggunakan metode *Cooperative Learning* atau belajar berkelompok. Hasil observasi pembelajaran yang didukung dengan analisis rencana pembelajaran, guru memulai pembelajaran dengan salam dan doa, selanjutnya guru melihat kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, guru melakukan kegiatan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, kemudian siswa menjawab pertanyaan tetapi tidak menghubungkan dengan pengalaman yang dimilikinya (Pangastuti & Oktaviarini, 2019).

Selanjutnya, guru membagikan buku paket kepada setiap siswa dan menjelaskan materi pembelajaran menulis narasi tanpa menggunakan media pembelajaran. Setelah menjelaskan materi pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ketika ada materi yang belum dipahami. Kemudian, guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok. Tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Pembagian kelompok berdasarkan dengan tingkat kemampuan akademis siswa yang berbeda-beda. Setelah selesai mengerjakan tugas, tiap perwakilan kelompok menyampaikan hasil dari kerja kelompoknya.

Selanjutnya, guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran dan mencatatnya. Setelah itu, guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Kemudian, guru memberikan pesan atau motivasi kepada siswa. Pembelajaran diakhiri dengan bersama-sama guru dan siswa membaca doa dipimpin oleh ketua kelas.



**Gambar 1. Siswa mengerjakan tugas kelompok**

Hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru kelas V, Bapak SL mengenai cara guru dalam mengajarkan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi sebagai berikut: SL menyatakan: “Saya mengajar dimulai dengan membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama siswa, setelah itu, saya melihat kesiapan siswa untuk belajar. Selanjutnya saya melakukan apersepsi memberikan pertanyaan kepada siswa. Kemudian saya bagikan buku paket kepada setiap siswa dan selanjutnya saya menjelaskan materi pembelajaran menulis narasi. Setelah menjelaskan materi pembelajaran, saya selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan jikalau ada materi yang belum dipahami setelah itu saya mengarahkan siswa untuk belajar berkelompok. Saya bagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas. Masing-masing kelompok terdapat 4-5 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik yang berbeda-beda. Siswa saya arahkan belajar berkelompok, agar siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat mengomunikasikan kemampuannya pada siswa dengan kemampuan lebih rendah. Dan siswa sangat senang kalau belajar berkelompok. Setelah siswa sudah selesai mengerjakan tugas kelompoknya tentunya saya meminta setiap perwakilan kelompok untuk membacakan hasil yang didapat pada kerja kelompoknya. Setelah itu, saya mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, sebelum mengakhiri pembelajaran saya berikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah dan saya memberikan pesan kepada siswa bahwa ketika di rumah jangan lupa belajar. Saya mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa bersama dengan siswa (Rahayu et al., 2021).

Pada pembelajaran keterampilan menulis narasi, siswa cukup aktif dalam merespon pembelajaran yang guru ajarkan. Hasil observasi menunjukkan, keaktifan siswa tergambar saat proses tanya jawab, beberapa siswa sudah mampu bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru dan pada diskusi kelompok siswa sangat antusias dan mampu bekerja sama dengan teman kelompoknya. Akan tetapi, beberapa siswa tidak fokus atau tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru kelas V, Bapak SL mengenai respon siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi sebagai berikut: SL menyatakan: “Saat saya mengajar, respon siswa cukup aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran mampu bertanya, menjawab dan berdiskusi kelompok dengan baik. Namun, pada saat saya menjelaskan materi pembelajaran menulis narasi masih ada beberapa siswa yang tidak fokus atau tidak memperhatikan apa yang saya jelaskan. Saya tidak menggunakan media pembelajaran ketika mengajar sehingga menyebabkan siswa tidak fokus atau tidak memperhatikan ketika saya menjelaskan materi pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran keterampilan menulis narasi tidak terlepas dari cara guru mengajar dan respon siswa pada pembelajaran. Guru mengajar pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* atau belajar berkelompok dan pada pembelajaran keterampilan menulis narasi, siswa cukup aktif dalam merespon pembelajaran yang guru ajarkan.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Sabbala**

### **1. Faktor Pendukung Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi**

Faktor yang menjadi pendukung pada pembelajaran keterampilan menulis narasi yaitu: Metode mengajar guru. Hasil observasi menunjukkan, pada saat mengajar guru menggunakan metode *Cooperative Learning* atau belajar berkelompok. Dengan metode tersebut membuat siswa senang dalam belajar berkelompok karena siswa bisa bertukar pikiran bersama teman kelompoknya dan siswa sudah mampu bekerja sama dengan baik bersama teman kelompoknya. Hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru kelas V, Bapak SL mengenai faktor pendukung pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi sebagai berikut:

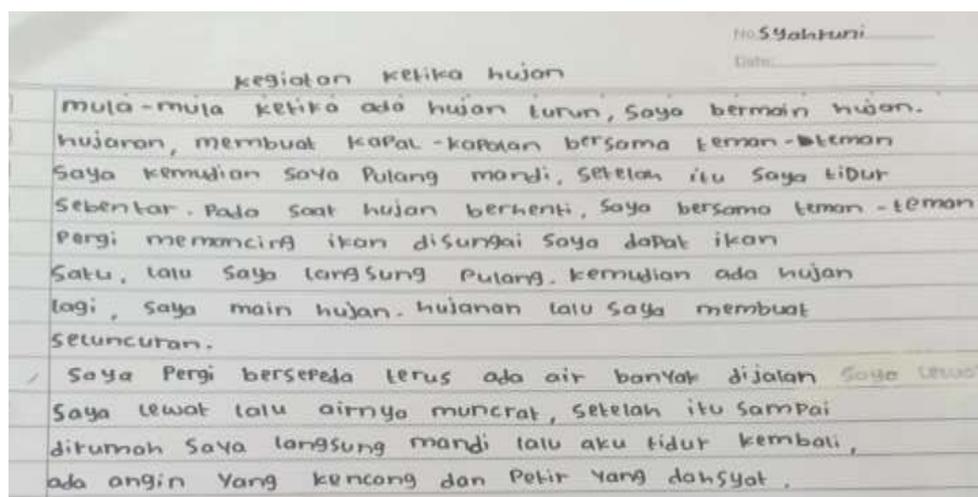
SL menyatakan: “Faktor pendukung yang paling utama dalam pembelajaran menulis narasi yaitu metode pembelajaran. Saya sebagai guru harus kreatif dalam mengajar. Dan tentunya dalam mengajar saya harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang saya gunakan dalam mengajar yaitu metode pembelajaran diskusi atau berkelompok. Metode diskusi atau berkelompok saya gunakan dalam mengajar agar siswa mampu aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mampu bekerja sama dengan temannya dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor pendukung pembelajaran keterampilan menulis narasi yaitu metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar.

### **2. Faktor Penghambat Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi**

Faktor yang menjadi penghambat pada pembelajaran keterampilan menulis narasi yaitu: media pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan, dalam mengajar dan menyampaikan materi pembelajaran, guru tidak menggunakan media pembelajaran. Guru hanya berpatokan pada buku paket. Hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru kelas V, Bapak SL mengenai faktor pendukung pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi sebagai berikut: SL menyatakan: “Faktor penghambat pembelajaran keterampilan menulis narasi yaitu media pembelajaran. Ketika saya mengajar, saya jarang menggunakan media pembelajaran khususnya dalam menyampaikan materi pembelajaran saya hanya menggunakan buku paket. Ada LCD yang disiapkan tetapi hanya 1 saja, dan digunakan ketika hanya ada pertemuan atau rapat saja. Saya tidak pernah pakai untuk mengajar karena terkendala pada pemasangan dan penggunaan LCDnya. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pembelajaran keterampilan menulis narasi yaitu media pembelajaran (Sari et al., 2022).

## **C. Produk yang Dihasilkan Siswa Kelas V SD Negeri Sabbala Kabupaten Gowa**

Produk yang dihasilkan siswa pada pembelajaran keterampilan menulis narasi yakni dalam bentuk tulisan narasi sugestif dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru yaitu pengalaman siswa ketika hujan. Hasil observasi menunjukkan, di akhir pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan pengalaman siswa ketika hujan. Didukung dengan hasil dokumentasi menunjukkan, ada 30 tulisan narasi siswa, tulisan setiap siswa berbeda-beda. Berikut bentuk produk tulisan narasi siswa dapat dilihat pada gambar di bawah:



**Gambar 2. Bentuk produk tulisan siswa**

Pada gambar 4.2 merupakan salah satu bentuk produk tulisan narasi siswa dengan tulisan 2 paragraf dan dikerjakan siswa secara individu dengan judul “kegiatan ketika hujan”. Isi tulisan siswa sudah sesuai dengan tema. Setiap tulisan sudah terdapat unsur-unsur karangan, walaupun hanya 1-2 unsur. Gagasan kurang jelas, karena siswa hanya menulis dua paragraf dan semua pokoknya ditulis di dalamnya. Tulisan juga kurang kohesif, penggunaan kata hubung yang monoton dan ada yang tidak menggunakan kata hubung. Kalimat sudah cukup mengandung subjek dan predikat. Struktur kalimat masih berantakan. Tulisan kurang mudah dipahami karena ada tulisan yang masih berbelit-belit. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, ada keselarasan dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswa kelas V yaitu Muh Hidayat hasnun yaitu: “Saya menulis karangan sesuai apa yang ada dipikiran saya dan apa yang saya lakukan setiap hujan. Menulis karangan agak sedikit susah karena kita disuruh berpikir dan saya susah memilih kata”. Wawancara dengan Nurwahidah siswa kelas V. “Karangan yang kutulis itu sesuai pengalaman saya pada saat hujan. Menulis karangan lumayan susah karena kita harus banyak-banyak menulis dan susah karena harus menulis pakai bahasa Indonesia, bukan bahasa kampung” Hasil wawancara dari Ratifah siswa kelas V yaitu: “Apa yang ada dipikiranku itu yang saya tulis tentang hujan. Menulis karangan itu susah karena saya malas menulis kalau di rumah dan tidak ada yang ajar saya menulis karangan kalau di rumah”. Selanjutnya wawancara dengan Syahrul Putrawan siswa kelas V. “Tulisan saya sudah cocok dengan apa yang kulakukan kalau ada hujan. Menulis karangan susah dan membuat saya pusing apa yang mau ku tulis.

Berdasarkan pemeparan di atas, produk yang dihasilkan siswa pada pembelajaran keterampilan menulis narasi yaitu dalam bentuk tulisan narasi sugestif dengan tema yang ditentukan guru yakni pengalaman siswa ketika hujan. Tulisan setiap siswa berbeda-beda. Berdasarkan ketiga rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan: 1) Pembelajaran keterampilan menulis narasi tidak terlepas dari cara guru mengajar pembelajaran keterampilan menulis narasi dan respon siswa pada pembelajaran menulis narasi. Guru mengajar dengan menggunakan metode cooperative learning atau belajar berkelompok dan siswa cukup aktif dalam merespon pembelajaran; 2) Faktor pendukung dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi yaitu metode pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi yaitu media pembelajaran; 3) Produk yang dihasilkan siswa yaitu tulisan narasi sugestif dengan hasil tulisan yang berbeda-beda setiap siswa.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah SD Negeri Sabbala Kabupaten Gowa, maka dapat menguraikan hasil temuan yang di peroleh melalui data yang terkumpul dan hasil analisis yang telah dilakukan dalam bentuk pembahasan.

### **A. Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Sabbala Kabupaten Gowa**

Hasil analisis mengungkapkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi yaitu guru mengajar dengan menggunakan metode cooperative learning atau belajar berkelompok dan siswa cukup aktif dalam merespon pembelajaran. Namun, pada saat mengajar dan menyampaikan materi pembelajaran menulis narasi, guru tidak menggunakan media pembelajaran, guru hanya berpatokan pada buku paket sehingga beberapa siswa tidak fokus atau tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Hal ini tidak sejalan dengan teori konstruktivisme. Pembelajaran menulis yang efektif menurut teori konstruktivisme yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa dilibatkan secara aktif dan guru sebagai fasilitator dengan mengoptimalkan penggalian pengetahuan yang dimiliki siswa dengan menggunakan berbagai cara (metode)/alat bantu pembelajaran untuk memunculkan ide-ide, pikiran serta memberdayakan pengungkapan pengetahuan yang telah dimiliki siswa melalui pembimbingan intensif dan optimal yang dibantu dengan berbagai media/alat bantu yang mendukung yang sesuai dengan kondisi yang diperlukan (Sausan, 2018).

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terkait yang dilakukan oleh Putri Widiya Sari (2022) dengan judul Analisis Keterampilan Menulis Cerita Narasi Siswa Kelas IV Bahasa Indonesia SDN Bidara. Hasil tes menulis cerita terdapat 17 kesalahan penggunaan huruf kapital, 12 kesalahan pemilihan kata yang tepat, 12 kesalahan penggunaan titik, dan 9 kesalahan penggunaan koma. Kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi dipengaruhi oleh kurangnya minat siswa, kurangnya latihan menulis dan membaca.

### **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Sabbala Kabupaten Gowa**

Metode pembelajaran untuk mendukung pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi. Dengan metode pembelajaran cooperative learning yaitu pembelajaran kelompok, siswa menyenangi pembelajaran kelompok dan siswa dapat bekerja sama dengan baik dengan teman-teman kelompoknya. Menurut kurikulum 2013, menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan sarana untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar siswa. Pemilihan metode pengajaran yang tepat dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran keterampilan menulis esai adalah media pembelajaran. Menurut pengamatan peneliti, karena keterbatasan lingkungan belajar di sekolah, guru hanya menggunakan buku teks sebagai lingkungan belajar di kelas dan dalam penyampaian materi pembelajaran. Menurut Kurikulum 2013, guru harus dapat menggunakan berbagai media dalam pembelajaran agar siswa dapat lebih menyerap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terkait yang dilakukan oleh Ima Hariyaanti Ningsih (2020) Ketujuh yang berjudul “Analisis Peran Guru Dalam Pembelajaran Menulis di Kelas V SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tugas guru adalah mengajarkan siswa menulis dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sedemikian rupa sehingga pembelajaran aktif, menyenangkan dan tidak monoton.

### **C. Produk yang Dihasilkan Siswa Kelas V SD Negeri Sabbala Kabupaten Gowa**

Produk yang dihasilkan siswa pada pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi yakni dalam bentuk tulisan narasi sugestif dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru yaitu pengalaman siswa ketika hujan. Ciri-ciri produk tulisan siswa yaitu tulisan setiap siswa berbeda-beda ada yang terdiri dari 1 paragraf dan 2 paragraf. Setiap tulisan sudah terdapat unsur-unsur karangan, walaupun hanya 1-2 unsur. Penggunaan kata hubung yang monoton dan ada yang tidak menggunakan kata hubung. Kalimat sudah cukup mengandung subjek dan predikat. Sudah terdapat suatu peristiwa maupun konflik. Tulisan siswa sudah terdapat latar suasana, tempat, dan waktu. Produk yang dihasilkan siswa adalah dampak dari metode yang diajarkan guru. Semua siswa

sudah mampu menghasilkan tulisan narasi. Meskipun tulisan setiap siswa berbeda-beda tetapi setidaknya siswa sudah mampu dalam menulis narasi. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Safni Febri Anzar (2018) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembelajaran Menulis Siswa Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh. Hasil penelitian adalah faktor yang memengaruhi pembelajaran menulis ada tiga, yaitu: (1) kemampuan siswa, (2) kondisi lingkungan siswa, dan (3) kondisi lingkungan keluarga.

Adapun kelebihan dari tulisan narasi siswa yaitu Isi tulisan siswa sudah sesuai dengan tema. Sudah terdapat suatu peristiwa maupun konflik (Inggriyani & Fazriyah, 2018). Tulisan siswa sudah terdapat latar suasana, tempat, dan waktu. Setiap tulisan sudah terdapat unsur-unsur karangan, walaupun hanya 1-2 unsur. Sedangkan kekurangan dari tulisan narasi siswa yaitu tulisan kurang kohesif, penggunaan kata hubung yang monoton dan ada yang tidak menggunakan kata hubung. Metode yang diajarkan guru cukup tepat dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi. Hal ini dibuktikan dengan siswa sudah dapat menuangkan pikiran mereka ke dalam bentuk tulisan, meskipun tulisannya belum maksimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut yang berjudul “Analisis Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas V SD Negeri Sabbala Kabupaten Gowa” maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Sabbala, dari data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis narasi tidak terlepas dari cara guru mengajar pembelajaran keterampilan menulis narasi dan respon siswa pada pembelajaran menulis narasi. Guru mengajar dengan menggunakan metode cooperative learning atau belajar berkelompok dan siswa cukup aktif dalam merespon pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi. Dari data hasil penelitian disimpulkan bahwa faktor pendukung pembelajaran keterampilan menulis narasi yaitu metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran keterampilan menulis narasi yaitu media pembelajaran. Produk yang dihasilkan siswa pada pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi. Dari data hasil penelitian dapat disimpulkan Produk yang dihasilkan siswa pada pembelajaran keterampilan menulis narasi yakni dalam bentuk tulisan narasi sugestif dengan hasil tulisan siswa yang berbeda-beda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anzar, S. F., & Mardhatillah, M. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i4.99>
- Ardianto, S. (2019). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dengan Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Pada Muatan Bahasa Indonesia. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i2.3897>
- Hasan, H. (2021). Peran Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(4), 169–175. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i4.99>
- Inggriyani, F., & Anisa Pebrianti, N. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1–22. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>
- Inggriyani, F., & Fazriyah, N. (2018). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 30–41.  
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/9498>
- Latifah, N., & Hasan, N. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Eksposisi Kelas 5 Sd Negri Duri Kepa Jakarta.

- 2860 Analisis Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar – Nunung Pratiwi, Sulfasyah, Sitti Aida Azis  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.4476>
- Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 11.  
<https://doi.org/10.31000/lgrm.v9i2.2892>
- Marlina, E., Hilmiyati, F., & Farhurohman, O. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Concept Sentence. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 8(1), 11–20. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v8i1.4313>
- Ngadino, N. (2019). Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Dengan Metode Picture And Picture Pada Siswa Kelas Sekolah Dasar. *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/stilistika.v4i2.167>
- NINGSIH, I. H. (2019). Peran Guru Dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Menghadapi Abad 21. *Basindo : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 3(1), 38–43.  
<https://doi.org/10.17977/um007v3i12019p038>
- Nisrina, R. H., Kasmad, M., & Wulan, N. S. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2(1), 546–555. <http://proceedings2.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk/article/view/1920>
- Numertayasa, I. W. W. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Narasi Berorientasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Siswa Kelas 4 Sd Di Gugus Vi Kecamatan Bangli. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 36–41.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/elementary.v4i1.3814>
- Pangastuti, M., & Oktaviarini, N. (2019). Analisis Keterampilan Menulis Karangan Narasi Tema Aktivitasku Saat Libur Sekolah Siswa Kelas V SD Negeri 2 Pandansari Tahun Ajaran 2018/2019. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 1(2), 48–51. <https://doi.org/10.30599/jemari.v1i2.509>
- Rahayu, P., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sdn Pondok Bahar 5 Kota Tangerang. *Berajah Journal*, 2(1), 69–75. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.52>
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>
- Sari, P. W., Ramdhani, I. S., Enawar, E., Huliatusna, Y., & Magdalena, I. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Cerita Narasi Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN Bidara. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 6440–6444.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7727>
- Sausan, A. (2018). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Mi Nahdlatul Ulama Kedungrejo Waru Sidoarjo. <http://repository.unusa.ac.id/id/eprint/3661>
- Sinaga, E., Suwangsih, E., & Nurmahanani, I. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2(1), 1453–1462. <http://proceedings2.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk/article/view/2123>
- Siregar, Z. P., Ramadhani, E., & Fakhruddin, A. (2021). Pengaruh Penguasaan Kosakata Pasif-Reseptif Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 88 Palembang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 367–373. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1757>
- Sukma, H. H., & Amalia, N. R. (2021). Pengembangan Media Fun Thinkers Dalam Melatih Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(2), 112–122. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v4i2.4189>
- Winahei, N. Y., Halidjah, S., & Kresnadi, H. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 29 Pontianak Kota. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(9), 1637–1645. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v11i9.58187>

- 2861 *Analisis Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar – Nunung Pratiwi, Sulfasyah, Sitti Aida Azis*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.4476>
- Yamtinah, Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni, & I Wayan Lasmawan. (2021). Pengembangan Instrumen Keterampilan Menulis Karangan Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Karangan Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 94–104. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_pendas.v5i1.262](https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.262)